

## Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa dan Lulusan Melalui Pelatihan Perawatan Luka Modern (*Home Care*) dalam Upaya Perawatan Luka Diabetes Mellitus

Sri Haryani, Yanti Sutriyanti, Chandra Buana, Rustam Aji  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
[sri.ani37@gmail.com](mailto:sri.ani37@gmail.com)

### Abstrak

**Latar belakang:** Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya kenaikan kadar gula darah. DM jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya beberapa komplikasi yang salah satunya yaitu ulkus diabetikum. Dengan banyaknya luka diabetikum ini, perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan. **Tujuan:** pelatihan luka diabetikum ditujukan bagi lulusan dan mahasiswa sehingga dapat memiliki keterampilan perawatan luka dan dapat menerapkan keterampilannya di masyarakat serta mendapatkan sertifikat sebagai perawat luka. **Metode:** pengabmas ini adalah pelatihan perawatan luka bagi lulusan dan mahasiswa. Kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut atau monitoring. Pelatihan dilaksanakan 1 hari menggunakan 2 sesi yaitu sesi pemahaman pengetahuan dan sesi 2 praktek perawatan luka. **Hasil:** Pada hasil pengabmas ini adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dengan selisih mean 4,76. Hasil observasi demonstrasi praktek perawatan luka seluruh peserta bisa melaksanakan praktek perawat luka dengan baik. Peserta sudah melaksanakan perawatan luka langsung terhadap klien bersama perawat praktisi *home care* di masyarakat. **Kesimpulan:** Lulusan dan mahasiswa dapat memahami dan memiliki keterampilan perawatan luka diabetikum modern. Lulusan dan mahasiswa mendapatkan sertifikat perawatan luka dari organisasi PPNI Propinsi. Nara sumber praktisi klinik memberikan kesempatan dan peluang kepada lulusan untuk mengikutsertakan dalam melaksanakan perawatan luka di masyarakat.

**Kata Kunci :** Perawatan Luka Modern, Kemandirian, DM

### Abstract

**Background:** Diabetes Mellitus (DM) is a disease characterized by elevated blood sugar levels. If not properly managed, DM can lead to several complications, one of which is diabetic ulcers. With the prevalence of these diabetic ulcers, nurses are required to have adequate knowledge and skills related to wound care processes starting from comprehensive assessment, appropriate intervention planning, implementation, and evaluation of outcomes found during treatment. **Objective:** Diabetic wound care training is aimed at graduates and students so that they can acquire wound care skills and apply them in the community, as well as receive certification as wound care nurses. **Method:** This community service activity is a wound care training for graduates and students. The activities consist of preparation, implementation, evaluation, and follow-up or monitoring. The training is conducted for 1 day using 2 sessions, namely a session for understanding knowledge and a session for practical wound care. **Results:** In the results of this community service activity, there was a difference in knowledge before and after the training with a mean difference of 4.76. The observation results of the wound care practice demonstration showed that all participants were able to perform wound care practices well. Participants have carried out wound care directly on clients alongside home care nurse practitioners in the community. **Conclusion:** Graduates and students can understand and have modern diabetic wound care skills. Graduates and students receive wound care

certification from the PPNI Provincial organization. Clinical practitioner sources provide opportunities for graduates to participate in wound care in the community.

**Keywords:** Modern Wound Care, Independence, DM

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam memperoleh lapangan pekerjaan saat ini semakin lama semakin meningkat. Dalam mencari pekerjaan tidak hanya bermodalkan ijazah riwayat pendidikan yang diperlukan tetapi beberapa *softskill* diperlukan untuk menunjang dalam memperoleh suatu pekerjaan baik pekerjaan formal pada instansi pemerintah ataupun pada institusi swasta secara mandiri.

Data serapan lulusan D3 Keperawatan saat ini tahun 2023 yang sudah bekerja mencapai 74% dan 26% belum terserap sebagai tenaga kesehatan baik pada instansi atau lembaga pelayanan kesehatan pada umumnya. Lulusan yang sudah terserap sebagai tenaga kerja di instansi pelayanan Kesehatan pemerintah rumah sakit 19,1%, instansi pelayanan Kesehatan swasta dan home care mandiri 57.4%, melanjutkan kuliah 10,7 %, bimbel sebagai tenaga kontrak luar negeri 12,8%.

Berdasarkan survey diketahui bahwa lulusan yang belum bekerja dikarenakan keengganan meninggalkan daerah asal, tidak ada dukungan keluarga, dan kurangnya keberanian untuk meninggalkan daerah asal mencari pekerjaan. Hal ini perlu dukungan institusi untuk memberikan peluang pekerjaan mandiri yang dapat memberikan penghasilan terhadap lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan dapat merintis usaha baru melalui keterampilan tambahan yang bisa menunjang pekerjaan mandiri agar dapat menghasilkan finansial.

Pada saat ini, perawatan luka telah mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam dua dekade terakhir ini. Teknologi dalam bidang kesehatan juga memberikan kontribusi yang sangat baik untuk menunjang praktek perawatan luka ini. Disamping itu pula, isu terkini yang berkaitan dengan manajemen perawatan luka ini berkaitan dengan perubahan profil pasien, dimana pasien dengan kondisi penyakit degeneratif dan kelainan metabolik semakin banyak ditemukan. Kondisi tersebut biasanya sering menyertai kekomplekkan suatu luka dimana perawatan yang tepat diperlukan agar proses penyembuhan bisa tercapai dengan optimal.

Perawat dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang adekuat terkait dengan proses perawatan luka yang dimulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, implementasi tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan serta dokumentasi hasil yang sistematis. Isu lain yang harus dipahami oleh perawat adalah berkaitan dengan *cost effectiveness*. Manajemen perawatan luka modern sangat mengedepankan isu tersebut. Hal ini ditunjang dengan semakin banyaknya inovasi terbaru dalam perkembangan produk-produk

yang bisa dipakai dalam merawat luka. Dalam hal ini, perawat dituntut untuk memahami produk-produk tersebut dengan baik sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Pada dasarnya, pemilihan produk yang tepat harus berdasarkan pertimbangan biaya (cost), kenyamanan (comfort), keamanan (safety). Secara umum, perawatan luka yang berkembang pada saat ini lebih ditekankan pada intervensi yang melihat sisi klien dari berbagai dimensi, yaitu dimensi fisik, psikis, ekonomi, dan sosial.

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya kenaikan kadar gula darah (hyperglycemia) kronik yang dapat menyerang banyak orang dari semua lapisan masyarakat (Barus dkk, 2022). DM jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan timbulnya beberapa komplikasi yang salah satunya yaitu ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum tergolong luka kronik yang sulit sembuh dan memerlukan perawatan luka yang tepat, yaitu dengan menggunakan tehnik modern *wound dressing*. Jumlah penderita diabetes mellitus dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, perubahan gaya hidup menjadi salah satu penyebab tingginya angka penderita diabetes mellitus di negara-negara berkembang. Diperkirakan prevalensi diabetes mellitus akan terus meningkat dengan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi makanan. Prevalensi diabetes mellitus cenderung lebih tinggi bagi penderita yang tinggal di perkotaan dibandingkan dengan di pedesaan dan prevalensi penderita diabetes mellitus pada jenis kelamin laki-laki dengan perempuan relatif sama, dimana terjadi peningkatan prevalensi penyakit sesuai dengan penambahan umur. Data pada tahun 2030 di Indonesia diprediksi kasus diabetes mellitus terus meningkat hingga 21,3 juta jiwa (Barus et al., 2022).

Hasil survei *International Diabetes Federation* menunjukkan bahwa penderita DM di dunia berjumlah 415 juta jiwa, meninggal akibat DM berjumlah 5 juta jiwa. Satu dari 11 orang dewasa menderita DM, jenis kelamin laki-laki yang menderita DM berjumlah 215.2 juta jiwa sedangkan perempuan berjumlah 199.5 juta jiwa. Tingkat kejadian orang yang menderita DM menurut IDF di Indonesia mencapai 10 juta jiwa dan menduduki peringkat ke-7 dunia dimana peringkat pertama adalah China. Jumlah penduduk Indonesia yang menderita DM di tahun 2040 diperkirakan mencapai angka  $\pm$  642 juta jiwa (Ridawati et al., 2020). Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Bengkulu penderita penyakit diabetes mellitus di Kota Bengkulu pada tahun 2018 mencapai 19,353 orang, (Raasyidah et al., 2020). Berdasarkan data tahun 2019 kasus Diabetes Mellitus di ruang inap 125 kasus, di ruang rawat jalan 2179 kasus, dan kasus yang meninggal 7 kasus. Tahun 2020 Diabetes Mellitus di ruang inap 83, di ruang rawat jalan 1330, dan kasus yang meninggal 6 kasus. Beberapa penderita juga akan mengalami ulkus diabetikus dari akibat perawatan DM yang kurang baik. Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Curup tahun 2018 ada 18 kasus, tahun 2019 ada 10 kasus dan pada tahun 2020 terdapat 8 kasus dengan luka diabetikum. Berdasarkan data dari

Dinkes Rejang Lebong Tahun 2021 jumlah kasus diabetes mellitus mencapai 806 kasus, pada tahun 2022 jumlah kasus diabetes mellitus berjumlah 392 kasus.

Setiap tahun lebih dari 1 juta orang penderita diabetes mellitus kehilangan salah satu kakinya sebagai komplikasi diabetes mellitus. Penyakit arteri perifer secara independen meningkatkan risiko ulkus yang tidak dapat disembuhkan, infeksi, dan amputasi. Luka diabetik disebabkan oleh infeksi sebagai akibat dari tingginya glukosa darah, sehingga meningkatkan proliferasi bakteri, dan ditambah adanya defisiensi sistem imun yang menyebabkan masa inflamasi luka berlangsung lama. Selain itu, tidak sesuai penanganannya pada luka diabetik (ulkus) dapat memperburuk kondisi luka. Oleh karena itu diperlukan perawatan luka yang tepat dan optimal.

Perawatan luka yang masih sering dijumpai di rumah sakit yaitu dengan metode konvensional, dimana luka dibersihkan kemudian ditutup dengan kassa, tanpa adanya pemilihan dressing yang sesuai dengan kondisi luka. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah *moist wound healing*, yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mudah dalam pemasangan, dapat menyesuaikan dengan bentuk luka, mudah melepaskannya, nyaman dipakai, tidak perlu sering ganti balutan, *absorbs drainase*, menekan dan imobilisasi luka, mencegah luka baru dari cedera mekanis, mencegah infeksi, meningkatkan homeostasis dengan menekan balutan. Selain itu dapat menghemat jam perawatan di rumah sakit. Metode ini juga menjaga kondisi luka tetap dalam kondisi lembab, sehingga meningkatkan laju epitelisasi jaringan, mempercepat autolysis jaringan, meminimalkan infeksi luka, dan mengurangi rasa nyeri terutama saat penggantian balutan sehingga penyembuhan luka lebih efektif (Primadani & Nurrahmantika, 2021).

Pada perawatan luka modern *dressing* dengan metode *moist wound healing* pada ulkus diabetik di klinik perawatan luka ETN Centre Makassar didapatkan bahwa perawatan luka modern dengan metode *moist wound healing* efektif terhadap proses penyembuhan luka ulkus diabetik (Anggraini et al., 2019). Hasil Penelitian lain bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tehnik modern *wound dressing* dengan proses penyembuhan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di Klinik Wound & Footcare Rsud Al Ihsan Provinsi Jawa barat tahun 2018. Perawatan luka dengan tehnik modern *wound dressing* dengan mengikuti pelatihan perawatan luka modern. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perawatan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus dengan tehnik *modern wound dressing* dapat mempercepat pembentukan *growth factor* pada luka karena berperan pada proses penyembuhan luka untuk membentuk *stratum corneum* dan *angiogenesis*. Perawatan luka modern untuk mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka, mempertahankan kehilangan cairan jaringan dan kematian sel dan mempercepat penyembuhan luka (Barus et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Sitohang, (2019) didapat bahwa rata-rata proses penyembuhan

luka sebelum dan sesudah penggunaan balutan modern menurun. Menurut (Subandi, 2019) berdasarkan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Instrument penelitian yang digunakan lembar observasi *Betes-Jensen Wound Assessment Tool* (BWAT). Penelitian dilakukan selama 45 hari. Analisa data yang digunakan adalah uji *shapiro-wilk* dapat disimpulkan bahwa *modern dressing* memiliki efektifitas terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2.

Sejalan dengan pengabdian unggulan Poltekkes Kemenkes Bengkulu mengenai perawatan luka diabetes yang dapat menunjang unggulan pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan menghidupkan melalui budaya kewirausahaan. Penatalaksanaan praktik keperawatan luka diabetes yang disertai dengan edukasi dalam upaya melaksanakan perawatan luka diabetes. Edukasi yang diberikan adalah asupan gizi seimbang pada orang yang mengalami diabetes terutama untuk meningkatkan taraf hidup kesehatan penderita diabetes. Program ini dapat bekerjasama dengan dokter dan perawat dalam upaya melakukan perawatan tindakan keperawatan luka diabetes.

Peluang berwirausaha lulusan dan mahasiswa D3 Keperawatan untuk menunjang kegiatan tersebut perlu di berikan penambahan keterampilan perawatan luka modern yang diberikan atau dilatih oleh nara sumber yang kompeten di bidangnya. Maka dipandang perlu untuk memberikan keterampilan dan ilmu melalui pelatihan perawatan luka modern di prodi D3 Keperawatan Curup.

### METODE

Kegiatan dilakukan dengan pemberian edukasi melalui metode penyuluhan dan pelatihan dengan metode simulasi. Kegiatan ini dilakukan secara luring atau tatap muka yang dilakukan di Aula Kampus Poltekkes Kemenkes Bengkulu Kampus B Curup pada 15 September 2023 pukul 08.00-17.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan memberikan pre test sebelum pemberian materi, kemudian memberikan materi mengenai teori perawatan luka pada pasien dengan diabetes mellitus dengan metode modern dari narasumber yang kemudian dilanjutkan pada kegiatan praktek melakukan cara perawatan luka oleh peserta pelatihan menggunakan alat peraga yang sudah disediakan, diakhir kegiatan setelah praktek perawatan luka selanjutnya dilakukan kegiatan post test untuk menilai pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pelatihan ini. Pengukuran pengetahuan peserta terhadap edukasi dan pelatihan diberikan melalui kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi merawat luka diabetikum. Sasaran mitra adalah Lulusan dan mahasiswa berjumlah 28 orang terdiri dari lulusan sebanyak 16 orang (57%) dan mahasiswa 12 orang (43%), seluruh partisipan menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh pelatihan dan penyuluhan perawatan luka modern (home care) pada penderita luka diabetes mellitus. Hasil pre test dan post test tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Peserta Pelatihan Luka Diabetikum

Variabel	Mean	SD	Min- Maks	Selisih Mean	Total (n)
Pre Pelatihan	4.27	1.96	1-9	4.76	28
Post Pelatihan	8.97	2.82	5-14		

Tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran peserta pelatihan adanya perbedaan mean sebelum dan sesudah mendapatkan pengetahuan tentang konsep dan cara perawatan luka diabetikum dengan selisih mean 4.76 sebelum dan sesudah pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabmas Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) melalui pelatihan perawatan luka modern luka kronis diabetikum pada lulusan dan mahasiswa Prodi Diploma III Keperawatan Curup melalui tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan kegiatan pengabmas melalui pelatihan perawatan luka teridentifikasi meliputi : sasaran mitra adalah Lulusan dan mahasiswa berjumlah 28 orang terdiri dari lulusan sebanyak 16 orang (57%) dan mahasiswa 12 orang (43%). Narasumber 2 orang yang terdiri dari narasumber sebagai dosen Prodi D3 Keperawatan Curup 1 orang yang ekspert dibidangnya dan narasumber dari klinik sebagai praktisi perawatan luka 1 orang yang sudah mempunyai sertifikat CCWCC. Panitia kegiatan terdiri dari tim pengabmas 4 orang dengan melibatkan tim panitia mahasiswa 4 orang.

Instrumen kegiatan pengabmas yang dipersiapkan dalam kegiatan pelatihan perawatan luka ini adalah bahan ajar perawatan luka, kuesioner soal tentang pengetahuan dan cara perawatan luka modern sebanyak 15 soal, *roundown* kegiatan, sarana & prasarana pendukung kegiatan berupa ruangan aula pelatihan, media, beberapa set alat perawatan luka modern lengkap dengan BHP dan self obat, kelengkapan administrasi pelatihan berupa tas kit pelatihan. Kegiatan pelatihan telah mendapatkan izin dari organisasi PPNI Propinsi yang disahkan dengan penerbitan nomor sertifikat pelatihan dari organisasi PPNI.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan perawatan luka modern dilaksanakan pada tanggal 15 September 2023 di Aula kampus B Poltekkes Kemenkes Bengkulu Prodi DIII Keperawatan Curup.

### a. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan

Pelatihan dimulai dari jam 08.00 WIB s/d 17.00 WIB yang dibagi dalam 2 sesi yaitu sesi pagi pemberian materi konsep perawatan luka dan sesi sore praktek cara merawat luka. Kegiatan pelatihan dimulai dengan melakukan registrasi sebagai bentuk tertib administrasi dan seremoni pembukaan pelatihan. Sebelum mendapatkan materi peserta diberikan soal pre test untuk melihat gambaran kemampuan peserta mengetahui tentang konsep dan praktek cara perawatan luka. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diberikan peserta kepada kedua narasumber.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan selama pelatihan diberikan oleh nara sumber tentang konsep luka diabetikum, tanda dan gejala terjadinya luka diabetikum, proses terjadinya luka dan proses penyembuhan luka diabetikum, cara mengkaji luka diabetikum, cara mendiagnosa dan cara melakukan tahapan perawatan luka diabetikum (cara mengidentifikasi luka, prinsip perawatan luka, dan cara menentukan balutan luka) serta tindak lanjut perawatan luka. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan implementasi perawatan luka klien diabetes mellitus bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit diabetes mellitus, metode perawatan yang tepat pada kondisi *diabetic foot* dan membantu proses penyembuhan luka (Hedrianti et al, 2022).

Adapun dokumentasi dari pelatihan pada sesi I adalah :



Gambar 1. Peserta Pelatihan



Gambar 2. Seremoni Pembukaan Pelatihan



Gambar 3. Nara Sumber Pelatihan Perawatan Luka



Gambar 4 Kegiatan Sesi 1 Menerima Materi

#### b. Pelaksanaan Praktek

Praktek cara merawat luka diabetikum dibimbing oleh dua narasumber dan beberapa dosen fasilitator. Narasumber mendemonstrasikan cara perawatan luka modern yang diikuti oleh seluruh peserta. Perawatan luka modern lebih efektif dibandingkan dengan perawatan luka konvensional karena lebih efektif dari segi waktu, hal ini dibuktikan dari penelitian Colin & Listiana saat melakukan perbandingan menggunakan sampel sebanyak 60 orang, 30 orang untuk sampel perawatan modern dan 30 orang untuk perawatan konvensional sehingga didapatkan hasil pada kondisi luka sebelum dan sesudah perawatan dengan menggunakan teknik *modern dressing* didapatkan hasil uji statistik dua sample bebas  $F = 1,347$  dengan  $p\text{-value} = 0,251 > 0,05$ ,  $T = 0,626$  dengan  $p\text{-value} = 0,534 > 0,05$ . Penyembuhan luka ulkus diabetik dengan metode modern dan konvensional sama berefek, tetapi dengan menggunakan perawatan luka modern lebih cepat memperlihatkan hasil penyembuhan (Colin & Listiana, 2022).

Setiap peserta satu persatu diobservasi dalam melaksanakan cara perawatan luka. Perawatan luka adalah suatu tindakan untuk mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah supaya tidak terjadi infeksi pada luka. Teknik perawatan luka terdiri dari perawatan luka konvensional dan modern. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah perawatan luka menggunakan prinsip *moisture balance* dengan metode *moist wound healing/modern dressing* (Syoukmawena et al, 2023). Setiap peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktek cara merawat luka dengan menggunakan alat peraga.

Adapun dokumentasi kegiatan pada sesi ke II :



**Gambar 5. Bimbingan Sebelum Praktek**



**Gambar 6. Bimbingan Sebelum Praktek**



**Gambar 7. Praktek cara merawat luka**



**Gambar 8. Praktek cara merawat luka**

Praktek perawatan luka berakhir pukul 16.30. Dilanjutkan dengan pelaksanaan post test dan pengumuman keberhasilan selama mengikuti pelatihan. Pelatihan berakhir pada pukul 17.00 WIB.

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan pada setiap peserta pelatihan melalui pengukuran pengetahuan pre dan post pelaksanaan kegiatan cara merawat luka diabetikum dan pelaksanaan praktek cara merawat luka dengan observasi narasumber serta fasilitator.

#### 4. Tahap Monitoring & Tindak Lanjut

Monitoring kegiatan pelatihan melalui observasi peserta mengikuti kegiatan perawatan luka di masyarakat melalui *home care* melakukan perawatan luka langsung pada klien. Perawat mempunyai peran penting dalam membantu pasien diabetes mellitus dengan membuat perencanaan guna mencegah timbulnya luka infeksi dengan cara melakukan perawatan kaki, memotong kuku, menjaga kelembaban, melakukan olahraga kaki, serta memberi edukasi perawatan mandiri. Pentingnya peran keluarga dalam merawat anggota keluarganya dan membantu minum obat secara teratur. Keluarga harus bersabar agar mereka tidak stress guna untuk meningkatkan status kesehatan penderita. Karena status Kesehatan penderita sangat ditentukan oleh seberapa aktif peran keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarganya (Bangu, et al, 2021) .

Adapun dokumentasi kegiatan praktek langsung pada penderita luka diabetes mellitus pada masyarakat :



Gambar 7. Supervisi Perawatan luka pada klien di rumah



Gambar 8. Supervisi Perawatan luka pada klien di rumah



Gambar 9. Supervisi Perawatan luka pada klien di rumah



Gambar 10. Supervisi Perawatan luka pada klien di rumah

### KESIMPULAN

Lulusan dan mahasiswa dapat memahami dan memiliki keterampilan perawatan luka diabetikum modern, yang mana lulusan dan mahasiswa juga setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan sertifikat perawatan luka dari organisasi PPNI Propinsi. Nara sumber praktisi klinik memberikan kesempatan dan peluang kepada lulusan untuk mengikutsertakan dalam melaksanakan perawatan luka di masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan pengabdian masyarakat tentang “Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa dan Lulusan Melalui Pelatihan Perawatan Luka Modern (*Home Care*) dalam Upaya Perawatan Luka Diabetes Mellitus” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Laporan hasil pengabdian kepada masyarakat ini yang berisi tentang Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, dan Metode Pengabdian kepada masyarakat, serta hasil dan pembahasan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak penggalang dana atas bantuan materi dan pihak Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas kesempatan yang diberikan dalam pembuatan laporan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Eliana SKM.,MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Ibu Ns. Septiyanti,S,Kep., MPd selaku KAJUR Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Ibu Ka Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bapak Ns. Derison Marsinova Bakara,S.Kep.,M.Kep, selaku Ketua Prodi Keperawatan Curup yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Barus, et al. (2022). Pengaruh Tehnik *Modern Wound Dressing* Terhadap Proses Penyembuhan Luka *Ulkus Diabetikum* Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik *Wound & Foot Care* Rsud Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, Vol.4, No.2 Feberuari 2022., hal 420-431. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5913>
- [2]. Ridawati, D, I., Elvian, R, M. (2020). Asuhan Keperawatan Penerapan Luka Lembab Pada Pasien Diabetes Mellitus. Vol.9, No.2 Desember 2020, pp 848-852.
- [3]. Raasyidah, F., et al. (2020). Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Penjual Nasi Goreng Di Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu Tahun 2020: *Journal Of Nursing Public Health*, Vol.8, No.10 Oktober 2020.

- [4]. Primadani, A. F., & Nurrahmantika, D. (2021). *Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing*. 9–16.
- [5]. Anggraini, et al. (2019). Efektifitas Perawatan Luka *Modern Dressing* Dengan Metode *Moist Wound Healing* Pada Ulkus Diabetik Di Klinik Perawatan Luka Etn Centre Makassar. Vol.10, No.1, 2019.
- [6]. Sitohang, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Balutan Modern Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetic Di Klinik Asri Wound Care Center Medan.
- [7]. Subandi, J. (2019). EFEKTIFITAS MODERN DRESSING TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA DIABETES MELITUS TIPE 2. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 39–50.
- [8]. Hedrianti, D., et al. (2022). Edukasi Dan Implementasi Perawatan Luka Klien Dengan Diabetes Melitus Di Kota Banjarmasin vol.5 no.10, Oktober 2022.
- [9]. Colin, V., Listiana, D. (2022). Efektifitas Perawatan Luka Dengan Metode Perawatan Luka Modern Dan Perawatan Luka Konvensional Pada Pasien Diabetes Melitus. Vol.10, No.2., hal 520-528. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/2112>
- [10]. Syoukmawena, Mediarti, D., Ramadhani, P. (2023). Perawatan Luka Moist Wound Healing Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Masalah Gangguan Integritas Jaringan: Studi Kasus. Vol.8, No.5 Agustus 2023.
- [11]. Bangu, et al. (2021). Modern Dressing Wound Care Mempercepat Proses Penyembuhan Ulkus Kaki Pada Pasien Diabetes: A Sistematis Rieview. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id//index.php/jsm>